



APAKAH MANFAAT, KEPERCAYAAN DAN RISIKO ADOPTI FINTECH BERPENGARUH TERHADAP REVOLUSI FINTECH?

Oryza Sativa Heningtyas¹⁾, Putri Gina²⁾, Endang Tri Pujiastuti³⁾, Ahmad Basid hasibuan⁴⁾*

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

³⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Darma Persada, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia.

*E-mail: ¹⁾Oryza.fe@gmail.com, ²⁾Putripgs227@gmail.com, ³⁾endangfeunsada@gmail.com,
⁴⁾basid_unsada@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis mengenai manfaat adopsi *fintech*, kepercayaan adopsi *fintech*, dan risiko adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech* dimana variabel inklusi keuangan digunakan sebagai *novelty* sekaligus variabel moderasi dalam penelitian ini. Populasi dari penelitian ini meliputi masyarakat di Kota Bekasi yang berprofesi sebagai wirausahawan, pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, pegawai/pekerja. Dalam penelitian ini telah dipilih 420 responden dari berbagai wilayah di Kota Bekasi dengan menggunakan metodologi pengumpulan data *purposive sampling* serta penyebaran kuesioner kepada objek penelitian. Aplikasi olah data yang digunakan dalam analisis data dan pengujian hipotesis adalah Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 27. Hasil menunjukkan bahwa manfaat dan kepercayaan adopsi *fintech* mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap revolusi *fintech*, namun berbeda dengan risiko adopsi *fintech* mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar terhadap revolusi *fintech*. Selain itu, variabel moderasi inklusi keuangan dapat memoderasi manfaat, kepercayaan, dan risiko adopsi *fintech* pada masyarakat di Kota Bekasi.

Kata kunci: Manfaat Adopsi *Fintech*, Kepercayaan Adopsi *Fintech*, Risiko Adopsi *Fintech*, Revolusi *Fintech*, Inklusi Keuangan

Abstract

The goal of this study is to determine the findings of the analysis regarding the benefits of *fintech* adoption, confidence in *fintech* adoption, and the risks of *fintech* adoption on the *fintech* revolution, with the financial inclusion variable serving as both a novelty and a moderating variable in this study. The population of this study consists of Bekasi City residents who work as entrepreneurs, students, housewives, and employees/workers. In this study, 420 respondents were drawn from diverse parts of Bekasi City utilizing purposive sample data collecting methods and questionnaires sent to research subjects. Data analysis and hypothesis testing are carried out using Microsoft Excel 2019 and SPSS version 27. The findings reveal that the advantages and trust of *fintech* adoption have a very substantial positive effect on the *fintech* revolution, whilst the hazards of *fintech* adoption have a relatively large negative influence on the *fintech* revolution. Furthermore, the moderating variable financial inclusion can help to balance the advantages, trust, and hazards of *fintech* adoption among Bekasi citizens.

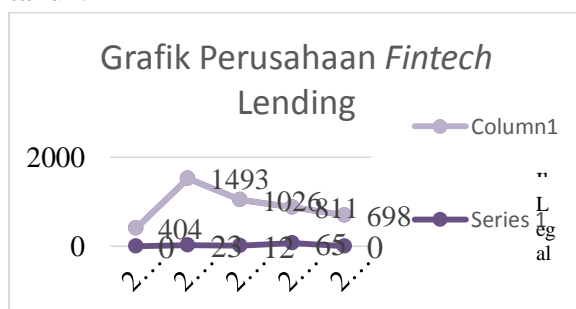
Keywords: Benefits of *Fintech* Adoption, Trust in *Fintech* Adoption, Risks of *Fintech* Adoption, *Fintech* Revolution, Financial Inclusion

Article History: Received: 25 April 2024 Revised: 24 Mei 2024 Accepted: 04 June 2024

PENDAHULUAN

Kemajuan *financial technology*, salah satunya mampu menghasilkan inovasi dengan metode pembayaran non-tunai. Ketersediaan *financial technology* yang terus berkembang akan membantu masyarakat dalam bertransaksi secara non-tunai, salah satunya adalah penggunaan kartu ATM, *e-money*, dan kartu kredit (Hanifah & Mukhlis, 2022). Teknologi keuangan modern dapat membantu mengembangkan sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan yang lebih efisien. Kemajuan dan perkembangan bidang teknologi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, misalnya memberikan banyak manfaat karena inovasi yang dilakukan dalam satu dekade terakhir terutama di bidang ekonomi, keuangan dan perbankan (Siswanti, 2022).

Grafik dibawah ini menggambarkan bahwa terdapat kenaikan dan penurunan yang signifikan antara jumlah perusahaan *Fintech* Lending berizin (legal) dan tidak berizin (ilegal). Hal ini dapat menggambarkan fenomena bertambahnya *fintech* legal dan *fintech* ilegal dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Perusahaan Fintech Lending
 Sumber: ojk.go.id (2022). Diolah penulis (2023).

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan *fintech* ilegal tumbuh lebih

banyak daripada perusahaan *fintech* legal. Pada tahun 2018 hingga Agustus 2022, sebanyak 4.160 platform pinjol ilegal telah ditutup. Penutupan beberapa platform tersebut bukan akhir dari masalah pinjol ilegal; praktik pinjaman *online* ilegal di masyarakat masih marak terjadi sehingga dibutuhkan kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan untuk menghilangkan ruang gerak pinjol ilegal (Bestari, 2022). Oleh karena itu, kemungkinan warga ditipu dan dibohongi sangat tinggi. Kejadian ini telah menurunkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap berbagai platform *fintech* dan membuat masyarakat enggan untuk menuntut. Hal ini berdampak negatif pada pengalaman pengguna dan menghalangi penggunaan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil literatur terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil seperti yang diungkapkan oleh Ryu (2018); Osmani *et al.* (2021); Ali *et al.* (2021); (Hanifah & Mukhlis (2022); Jain & Raman (2022); Gupta *et al.* (2023) menunjukkan bahwa manfaat adopsi *fintech* berpengaruh terhadap revolusi *fintech*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekarti & Hertina (2014); Ozili (2020) yang menunjukkan bahwa manfaat adopsi *fintech* tidak mempunyai pengaruh terhadap revolusi *fintech*.

Selain manfaat peneliti juga menemukan hasil literatur terdahulu, terdapat inkonsistensi hasil dari pengaruh kepercayaan adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*, seperti yang diungkapkan oleh Stewart & Jürjens (2018); Usman *et al.* (2022); Senyo & Osabutey (2020); Ali *et al.* (2021); Savitha *et al.* (2022); Gupta *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan adopsi *fintech* berpengaruh terhadap revolusi *fintech*. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019); Hanifah & Mukhlis (2022); Riyanti *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa kepercayaan adopsi *fintech* tidak mempunyai pengaruh terhadap revolusi *fintech*.

Penelitian mengenai risiko adopsi *fintech* sebelumnya pernah dilakukan oleh Ozili (2018); Marisa (2020); Murinde *et al.* (2022) menunjukkan bahwa risiko adopsi *fintech* berpengaruh terhadap revolusi *fintech*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryu (2018); Osmani *et al.* (2021) Senyo & Osabutey, (2020); Ali *et al.* (2021); Basalamah *et al.* (2022); (Jain & Raman, 2022) Das & Das (2023); yang menunjukkan bahwa risiko adopsi *fintech* tidak mempunyai pengaruh terhadap revolusi *fintech*.

Inklusi keuangan (*financial inclusion*) menurut OJK (2023), ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan telah muncul sebagai produk sampingan dari teknologi yang sekarang dikenal sebagai *FinTech* (teknologi keuangan). Karena teknologi keuangan menurunkan biaya keuangan Fanta & Makina (2019).

Inklusi keuangan menurut BI (2020), dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, regulator, pemerintah, dan sektor swasta, antara lain:

- a. Meningkatkan efisiensi ekonomi.
- b. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan.
- c. Mengurangi *shadow banking* dan *irresponsible finance*.
- d. Mendukung perluasan pasar keuangan.

- e. Menciptakan peluang pasar baru bagi perbankan.
- f. Mendukung pertumbuhan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
- g. Memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi lokal dan nasional dalam jangka panjang.
- h. Mengurangi ketimpangan dan *rigiditas low income trap*, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis masih membuat dugaan sementara bahwa inklusi keuangan merupakan faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan variabel dependen dan independen. Oleh karena itu, penulis akan meneliti atas hipotesis apakah variabel inklusi keuangan dapat memoderasi atau tidak. Seperti yang diungkapkan oleh Fanta & Makina (2019); Alawi *et al.* (2020); Lasmini & Zulvia (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap revolusi *fintech*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Michelle (2016); Hasudungan (2019) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap revolusi *fintech*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap revolusi *financial technology*. Sejauh ini belum terdapat penelitian inklusi keuangan sebagai variabel moderasi, maka dari itu peneliti bermaksud menggunakan variabel inklusi keuangan sebagai variabel moderasi sekaligus sebagai *novelty* dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan (*acceptance*) penggunaan teknologi informasi (Marey & Purwanto, 2020). TAM dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred D. Davis untuk meneliti dampak penerimaan (*acceptance*) terhadap pengguna. Menurut Davis (1989) tujuan utama TAM adalah untuk memberikan referensi untuk menguji pengaruh eksternal dalam variabel kepercayaan (*trust*), niat (*intention*), dan tujuan pengguna. Model TAM didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* (TRA), sebuah teori tindakan rasional yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen yang menyatakan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM bertujuan untuk mendeskripsikan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi (Malik & Mudrifah, 2020).

Ada lima hal yang melandasi teori TAM yaitu;

1. Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), didefinisikan sebagai jumlah kepercayaan pengguna bahwa suatu teknologi informasi akan meningkatkan kinerja dari sistem. Jika seseorang percaya bahwa sebuah sistem teknologi informasi berguna untuk memudahkan proses dalam kehidupan sehari-hari, maka dia akan menggunakannya (Davis, 1989).
2. Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*), didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna dalam memanfaatkan suatu teknologi

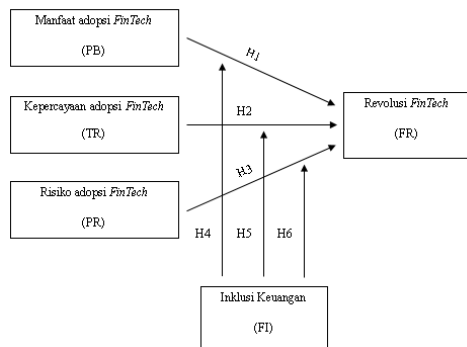
informasi dan kemudahan dalam menggunakannya (Davis, 1989).

3. Sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using*), didefinisikan sebagai perasaan pengguna, baik positif maupun negative, untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan (Davis, 1989).
4. Niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), adalah rencana seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya dimasa depan. Sikap dan perilaku pengguna terhadap suatu sistem teknologi dapat mengindikasikan tingkat penggunaan suatu sistem teknologi.
5. Penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*), Seseorang akan puas dengan system tersebut jika orang tersebut merasa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna

Menurut Marey & Purwanto (2020) Teori TAM telah mengalami modifikasi dengan menambahkan variabel kepercayaan (*trust*) dan keamanan (*perceived*). Kepercayaan atau biasa disebut dengan *trust* adalah prasyarat bagi pelanggan untuk menerima *platform* berbasis teknologi baru seperti *fintech* untuk melakukan transaksi keuangan. Dalam platform virtual non-tatap muka yang melibatkan risiko signifikan, kepercayaan berkelanjutan diperlukan untuk memberikan informasi yang benar tentang proposisi nilai dan mengurangi kecemasan yang terkait dengan transaksi kompleks di lingkungan internet di mana praktik tidak adil dan curang, pencurian data pribadi, dan representasi yang salah. informasi merajalela (Savitha *et al.*, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori TAM yaitu kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dimana manfaat adopsi *fintech* sebagai variabel dependen dapat berpengaruh terhadap revolusi *fintech*.

Adapun paradigam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.7 Paradigma Penelitian

Sumber: Penulis, 2023

Menurut penelitian Ryu, (2018) ada lima jenis manfaat yaitu manfaat finansial, kecepatan transaksi, informasi yang transparan, dan kenyamanan. Manfaat yang dirasakan ini berpengaruh positif terhadap *fintech*, karena dapat menghadirkan lebih banyak kemudahan dengan mengurangi upaya dan waktu yang diinvestasikan pengguna dalam menyelesaikan transaksi keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rekarti & Hertina (2014); Ozili (2020) yang menunjukkan bahwa manfaat adopsi *fintech* tidak mempunyai pengaruh terhadap revolusi *fintech*. Kemanfaatan akan dapat dirasakan ketika suatu sistem dapat mempercepat proses, meningkatkan suatu efektivitas dan produktivitas serta bermanfaat bagi individu tersebut (Hanifah & Mukhlis, 2022). Berdasarkan hasil penjabaran penelitian

sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Manfaat adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap revolusi *fintech*.

Kepercayaan adalah fenomena dimana menjaga keamanan data, kerahasiaan data, privasi dan integritas sebuah organisasi dianggap sebagai komponen penting. Apabila keyakinan individu bahwa *platform* yang mereka gunakan aman, maka akan mempengaruhi kepercayaan *platform online (financial technology)*. Semakin banyak pelanggan diinformasikan dan diyakinkan bahwa data mereka disimpan dengan aman, kepercayaan terhadap *fintech* semakin meningkat (Stewart & Jürjens, 2018).

Ketika pengguna mempercayai bisnis sebagai mitra, mereka secara sadar menerima proposisi nilai dan menghabiskan waktu, tenaga, dan berbagai sumber daya untuk berinteraksi secara aktif dengan bisnis perusahaan (Savitha *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Kepercayaan adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap revolusi *fintech*.

Risiko adalah ketidakpastian yang akan diterima oleh pengguna ketika menggunakan *fintech*. Risiko selalu dikaitkan dengan produk, layanan, atau teknologi baru serta dianggap sebagai hal yang negative (Jain & Raman, 2022).

Ketidakpastian *fintech* dapat dibagi menjadi dua kategori: ketidakpastian lingkungan dan perilaku. Kedua jenis risiko tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan niat untuk menggunakan layanan *fintech*. Sama

seperti pertama kali nasabah membuka rekening, rekening tersebut harus dibuka dengan data pribadinya sebelum digunakan. Pada tahap ini, pengguna mungkin menghadapi risiko seperti masalah internet, masalah keamanan pribadi, transaksi dan dokumen yang tidak sah (Ali *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penjabaran penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Risiko adopsi *fintech* berpengaruh negatif terhadap revolusi *fintech*.

Menurut Osmani *et al.* (2021) *Fintech* memiliki keunggulan operasional seperti privasi, transparansi, keamanan yang kuat, penghematan biaya, kekekalan dan transaksi yang lebih cepat. Manfaat lain yang dirasakan dari pengguna *Fintech* adalah kenyamanan, yang membantu pengguna melakukan sistem pembayaran satu sentuhan (Ali *et al.*, 2021). Dengan kata lain, *financial technology* memfasilitasi transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi lebih hemat dan efisien dengan tetap efektif (Bank Indonesia, 2018).

Penulis menduga bahwa jika akses keuangan dan penggunaan layanan keuangan dipermudah serta diperbanyak, besar kemungkinan dapat meningkatkan efisiensi dan memungkinkan berdampak pada hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan dapat meningkatkan efektivitas revolusi *fintech*. Begitu pula dengan masyarakat, banyak yang merasakan manfaat dari banyaknya akses yang tersebar dan kemajuan *financial technology* dari waktu ke waktu, seperti transaksi keuangan jadi lebih mudah, ekonomi masyarakat meningkat, membantu mempercepat modal usaha dsb. Kondisi tersebut mungkin dapat menjadi variabel

moderasi dari hubungan manfaat adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*. Berdasarkan hasil penjabaran literatur dan analisis peneliti, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Inklusi Keuangan mampu memoderasi manfaat adopsi *fintech* dengan revolusi *fintech*.

Penulis menduga apabila akses keuangan meluas diimbangi dengan adanya sistem, produk dan ketersediaan layanan keuangan yang berkualitas dapat berpotensi meningkatkan kelancaran dan keamanan serta penggunaan biaya yang terjangkau. Hal ini dapat menjadi bagian dalam meningkatkan efisiensi bertransaksi dalam masyarakat sebagai pengguna. Masyarakat akan mulai terbiasa dan tingkat kepercayaan meningkat seiring berjalannya waktu. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan pengguna yaitu: perusahaan *fintech* telah berizin dan terdaftar di OJK, layanan *fintech* telah memiliki peraturan perundang-undangan sendiri terkait penyedia dan pengguna, sistem yang telah diuji coba berulang kali dan sudah dipastikan tidak akan ada kebocoran data, dsb. Kondisi tersebut mungkin dapat menjadi variabel moderasi dari hubungan kepercayaan adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*. Berdasarkan hasil penjabaran literatur dan analisis peneliti, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Inklusi Keuangan mampu memoderasi kepercayaan adopsi *fintech* dengan revolusi *fintech*.

Penulis menduga bahwa jika akses keuangan dan penggunaan layanan keuangan dipermudah serta diperbanyak, besar kemungkinan dapat meningkatkan

risiko dan kekhawatiran pengguna. Semakin maju teknologi keuangan, risiko yang dihadapi pengguna akan semakin besar. Sehingga masih banyak pengguna yang merasa belum percaya terhadap layanan *fintech* serta minimnya pengetahuan pengguna tentang hukum perlindungan *fintech*. Kondisi tersebut mungkin dapat menjadi variabel moderasi dari hubungan risiko adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*. Berdasarkan hasil penjabaran literatur dan analisis peneliti, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Inklusi Keuangan mampu memoderasi risiko adopsi *fintech* dengan revolusi *fintech*

METODE

Data penelitian nantinya dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) Metode kuantitatif ialah teknik penelitian yang berlandaskan atas filsafat sampel tertentu, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Penelitian ini akan menganalisis manfaat adopsi *fintech*, kepercayaan pada adopsi *fintech*, dan risiko adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech* dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Data ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada penduduk Kota Bekasi yang sudah menggunakan *fintech*.

Tabel 1
Variabel Observasi

Variabel	Dimensi	Skala
Manfaat Adopsi <i>Fintech</i> (X1)	- Keunggulan Biaya - Kemudahan Penggunaan - Kenyamanan Gupta <i>et al.</i> (2023)	Likert
	- Kenyamanan	Likert

	- Manfaat Ekonomi - Kelancaran Transaksi Jain & Raman (2022)	
	- Manfaat Ekonomi - Kemudahan - Kelancaran Transaksi Ali <i>et al.</i> (2021)	Likert
	- Manfaat Ekonomi - Kelancaran Transaksi - Kenyamanan Ryu (2018)	Likert
	- Informasi yang didapat - Manfaat ekonomi - Kenyamanan - Proses transaksi Suzianti <i>et al.</i> (2022)	Likert
Kepercayaan Adopsi <i>Fintech</i> (X2)	- Perlindungan Privasi - Kerahasiaan Pembuktian Keaslian (Authentication) Gupta <i>et al.</i> (2023)	Likert
	- Kecenderungan untuk Percaya - Jaminan Struktural - Reputasi Perusahaan Chan <i>et al.</i> (2022)	Likert
	- Kecenderungan untuk Percaya - Kenyamanan - Dorongan mengajak orang lain	Likert

	Primadasa <i>et al.</i> (2021)	
	- Memberikan layanan yang kuat - Perlindungan teknis - Prosedur transaksi Albastaki <i>et al.</i> (2022)	Likert
Risiko Adopsi <i>Fintech</i> (X3)	- Risiko Operasional - Risiko Keuangan Gupta <i>et al.</i> (2023)	Likert
	- Risiko Keamanan - Risiko Keuangan - Risiko Kinerja Jain & Raman (2022)	Likert
	- Risiko Keuangan - Risiko Hukum - Risiko Keamanan - Risiko Operasional Ali <i>et al.</i> (2021)	Likert
	- Risiko Keuangan - Risiko Hukum - Risiko Keamanan - Risiko Operasional Ryu(2018)	Likert
	- Kepercayaan - Kesadaran privasi - Risiko keuangan - Risiko hokum - Risiko keamanan Suzianti <i>et al.</i> (2022)	Likert
Inklusi Keuangan (M)	- Pembangunan Ekonomi - Pengawasan	Likert

	Keuangan - Struktur Populasi - Tingkat Pendidikan Song <i>et al.</i> (2020)	
	- Pembangunan Ekonomi - Intervensi Pemerintah - Pengembangan Tingkat kredit Tingkat Penetrasi Internet	
	- Pembayaran Produk - Tabungan dan Investasi - Asuransi - Kredit - Pemahaman produk perbankan Liliana <i>et al.</i> (2021)	
Revolusi <i>Fintech</i> (Y)	- Mudah di akses (<i>accessibility</i>) - Layanan Perserorangan - Pengurangan Biaya Song <i>et al.</i> (2020)	
	- Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending - Market aggregator - Risk and investment management - Payment, settlement, and clearing Liliana <i>et al.</i> (2021)	

Skala uji untuk penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sanusi (2019) Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan indikator suatu konsep atau variabel pengukuran. Biasanya, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan. Tanggapan terhadap kuesioner tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian kuesioner Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika nilai signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara parsial dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients	Stand. d. Coe ff.	t	Sig.
-------	------------------------------	-------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,098	4,294		6,311	,000
X1	,254	,077	,175	3,291	,001
X2	,314	,082	,205	3,845	,000
X3	-,110	,047	-,112	-2,354	,019

a. Dependent Variable: Revolusi FT

Sumber: *Output SPSS 27* diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel (X1) Manfaat Adopsi *FinTech* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa manfaat adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap revolusi *fintech*, sehingga H_1 diterima.
2. Variabel (X2) Kepercayaan Adopsi *FinTech* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap revolusi *fintech*, sehingga H_2 diterima.
3. Variabel (X3) Risiko Adopsi *FinTech* memiliki nilai signifikansi sebesar

0,019 pada tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti $0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa risiko adopsi *fintech* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap revolusi *fintech*, sehingga H_3 diterima.

$$FR = \alpha + \beta_1 PB + \beta_2 TR + \beta_3 PR + e$$

$$FR = 27,098 + 0,254X1 + 0,314X2 - 0,110X3 + e$$

Moderate Regression Analisis bertujuan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Pengimplementasiannya dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas yaitu manfaat adopsi *fintech*, kepercayaan adopsi *fintech*, dan risiko adopsi *fintech* dengan variabel moderasinya yaitu inklusi keuangan. Adapun hasil uji MRA sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderate Regression Analisis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	33,574	,862		38,929	,000
X1 * M	,005	,001	,347	5,703	,000
X2 * M	,006	,001	,441	7,244	,000
X3 * M	-,002	,000	-,118	-3,535	,000

a. Dependent Variable: Revolusi FT
Sumber: *Output SPSS 27* diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil *Moderate Regression Analisis* tersebut model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:
(Model Persamaan Linear 2)

$$FR = \alpha + \beta_1 PB * FI + \beta_2 TR * FI + \beta_3 PR * FI + e$$

$$FR = 33,574 + (0,005)X1M + (0,006)X2M + (-0,002)X3M + e$$

Persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara manfaat adopsi *fintech* dengan inklusi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ berkesimpulan bahwa inklusi keuangan memperkuat hubungan manfaat adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*.
2. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara kepercayaan adopsi *fintech* dengan inklusi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ berkesimpulan bahwa inklusi keuangan memperkuat hubungan kepercayaan adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*.
3. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara risiko adopsi *fintech* dengan inklusi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ berkesimpulan bahwa inklusi keuangan memperkuat hubungan risiko adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa manfaat adopsi *fintech*,

Kepercayaan adopsi *fintech*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap revolusi *fintech*. Sedangkan Risiko adopsi *fintech* berpengaruh negatif signifikan terhadap revolusi *fintech*. Sedangkan Inklusi Keuangan mampu memperkuat pengaruh manfaat adopsi *fintech*, Kepercayaan adopsi dan Risiko adopsi *fintech* terhadap Revolusi *Fintech*.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Kota Bekasi mengenai pengaruh manfaat adopsi *fintech*, kepercayaan adopsi *fintech*, risiko adopsi *fintech* terhadap revolusi *fintech* dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi. Terdapat saran yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut: Manfaat adopsi *fintech* diproyeksikan akan memberikan manfaat ekonomi masyarakat seperti penghematan biaya, efisiensi dan efektivitas waktu, kenyamanan dan kemudahan. Dampaknya, manfaat adopsi *fintech* akan berpengaruh terhadap revolusi *fintech*. Kepercayaan adopsi *fintech* diproyeksikan akan meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap *platform* yang mereka gunakan telah aman dan legal. Maka kepercayaan adopsi *fintech* akan memberikan pengaruh terhadap revolusi *fintech*. Risiko adopsi *fintech* diharapkan dapat dimaknai sebagai tanda perhatian pengguna yang umumnya disebabkan oleh penipuan layanan *fintech*, *human error*, maupun risiko operasional. Oleh karena itu, pengguna wajib memahami landasan hukum yang sesuai, serta menyadari cara menggunakannya untuk mencegah dan membatasi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps* (Manajemen Perbankan Syariah), 4(1), 36–44.
- Albastaki, T., Hamdan, A., Albastaki, Y., & Bakir, A. (2022). Factors affecting e-payment acceptance by customers: an empirical study in the Kingdom of Bahrain. *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2022-0133>
- Ali, M., Raza, S. A., Khamis, B., Puah, C. H., & Amin, H. (2021). How perceived risk, benefit and trust determine user Fintech adoption: a new dimension for Islamic finance. *Foresight*, 23(4), 403–420. <https://doi.org/10.1108/FS-09-2020-0095>
- Basalamah, R., Nurdin, N., Haekal, A., Noval, N., & Jalil, A. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (FinTech) GoPay pada Generasi Milenial di Kota Palu. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* (Vol. 4, Issue 1). <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce>
- Bestari, Novina Putri. (2022, 20 September pukul 13.00 WIB). Daftar Pinjol Ilegal Terbaru 2022, Jangan Sampai Terjerat. Diakses dari cnbcindonesia.com
- Chan, R., Troshani, I., Rao Hill, S., & Hoffmann, A. (2022). Towards an understanding of consumers' FinTech adoption: the case of Open Banking. *International Journal of Bank Marketing*, 40(4), 886–917. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2021-0397>
- Das, A., & Das, D. (2023). Adoption of fintech services amidst COVID-19 pandemic: Empirical evidence from Assam. *Managerial Finance*, 49(6), 1075–1093.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance

of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.

- Fanta, A. B., & Makina, D. (2019). The relationship between technology and financial inclusion: Cross-sectional evidence. In *Extending financial inclusion in Africa* (pp. 211–230). Elsevier.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 10. Semarang. Universitas Diponegoro
- Gupta, K., Wajid, A., & Gaur, D. (2023). Determinants of continuous intention to use FinTech services: the moderating role of COVID-19. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00221-z>
- Hanifah, T. R., & Mukhlis, I. (2022). Pengaruh Efektivitas, Hedonis, Kemanfaatan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Negeri Malang dalam Menggunakan Layanan ShopeePay: Pendekatan Technology Acceptance Model. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(2), 69–83.
- Hasudungan, S. (2019). *Literasi, inklusi keuangan, penggunaan produk fintech, dan perilaku investasi pada generasi millennial jabodetabek*.
- Jain, N., & Raman, T. V. (2022). The interplay of perceived risk, perceive benefit and generation cohort in digital finance adoption. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2021-0132>
- KBBI Web (2023, 20 Juni pukul 16.00 WIB). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/>
- Lasmini, R. S., & Zulvia, Y. (2021). Inklusi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Financial Technology Pada Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.24036/011122790>
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 91–102.
- Malik, N., & Mudrifah, M. (2020). High Involvement Work System and Performance of Indonesian Banking Sector. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 219. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11157>
- Marey, D. R. E., & Purwanto, E. (2020). Model Konseptual Minat Penggunaan E-Wallet: Technology Acceptance Model (TAM). *Technology Adoption: A Conceptual Framework*, 31–50.
- Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Michelle, A. M. (2016). The effect of digital finance on financial inclusion in the banking industry in Kenya. *Unpublished M. Sc. Dissertation, University of Nairobi*.
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The impact of the FinTech revolution on the future of banking: Opportunities and risks. *International Review of Financial Analysis*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>
- Okello Candiya Bongomin, G., & Ntayi, J. M. (2020). Mobile money adoption and usage and financial inclusion: mediating effect of digital consumer protection. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 22(3), 157–176. <https://doi.org/10.1108/DPRG-01-2019-0005>

- Osmani, M., El-Haddadeh, R., Hindi, N., Janssen, M., & Weerakkody, V. (2021). Blockchain for next generation services in banking and finance: cost, benefit, risk and opportunity analysis. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(3), 884–899. <https://doi.org/10.1108/JEIM-02-2020-0044>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Ozili, P. K. (2020). Contesting digital finance for the poor. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 22(2), 135–151.
- Primadasa, Y., Saputra, A. Y., & Juliansa, H. (2021). Penerapan Metode Technology Acceptance Model Terhadap Faktor Kepercayaan dan Risiko Dalam Penggunaan Aplikasi Fintech. *CogITo Smart Journal*, 7(2), 290–304.
- Rekarti, E., & Hertina, L. (2014). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat beli online pada situs jual beli tokobagus.com. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2(3), 311–318.
- Riyanti, Y. E., Kurniawati, A. A., Fawwaz, E., Sitorus, H., & Margaretha, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Mengadopsi Layanan Fintech. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2710–2724.
- Ryu, H. S. (2018). What makes users willing or hesitant to use Fintech?: the moderating effect of user type. *Industrial Management and Data Systems*, 118(3), 541–569. <https://doi.org/10.1108/IMDS-07-2017-0325>
- Sanusi, Anwar. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat.
- Savitha, B., Hawaldar, I. T., & Kumar K, N. (2022). Continuance intentions to use FinTech peer-to-peer payments apps in India. *Heliyon*, 8(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11654>
- Senyo, P. K., & Osabutey, E. L. C. (2020a). Unearthing antecedents to financial inclusion through FinTech innovations. *Technovation*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102155>
- Siswanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech)(Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2).
- Song, X. L., Jing, Y. G., & Akeba'erjiang, K. (2020). Spatial econometric analysis of digital financial inclusion in China. *International Journal of Development Issues*, 20(2), 210–225. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0086>
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2018). Data security and consumer trust in FinTech innovation in Germany. *Information and Computer Security*, 26(1), 109–128. <https://doi.org/10.1108/ICS-06-2017-0039>
- Suzianti, A., Haqqi, F. R., & Fathia, S. N. (2022). Strategic recommendations for financial technology service development: a comprehensive risk-benefit IPA-Kano analysis. *Journal of Modelling in Management*, 17(4), 1481–1503. <https://doi.org/10.1108/JM2-11-2020-0297>
- Usman, H., Mulia, D., Chairy, C., & Widowati, N. (2022). Integrating trust, religiosity and image into technology acceptance model: the case of the Islamic philanthropy in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 381–409. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0020>

PROFIL SINGKAT

Oryza Sativa Heningtyas, SE., M.Ak., CAPF.,CTT.

Penulis merupakan dosen program studi akuntansi, fakultas ekonomi di Universitas Darma Persada. Penulis telah selesai menempuh pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Surakarta di tahun 2017 pada program *international accounting*. Di tahun 2019 Penulis telah menyelesaikan pendidikan Magister (S2) di Universitas Sebelas Maret Surakarta pada program magister akuntansi. Tahun 2020 penulis telah sukses merintis usaha budidaya lele bersama mahasiswa dan mendapatkan dana hibah dikti pada program kreatifitas mahasiswa. penulis telah berhasil menerapkan metode *mix method marketing 4P* hingga membantu

peningkatan pendapatan usaha sebesar 649,5% dalam kurun waktu 5 (lima) bulan. Penulis telah menempuh *Certified Analyst In Project Finance* (CAPF) di tahun 2023. Penulis beberapa kali melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM bagi warga disekitar Bekasi dan melakukan webinar kewirausahaan dibidang perikanan dan strategi bisnis. Penulis merupakan CEO *platform* Inspirasi Padi IDN (youtube dan Instagram) dimana platform tersebut berisi tentang motivasi edukasi dan tips dalam melakukan penelitian serta bisnis. Selain itu, Penulis juga aktif melakukan penelitian pada topik *income smoothing, loan loss provision* dan *Ethnicity*.

Email penulis: Oryza.fe@gmail.com